

## BAB 1

### PENDADULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Demi mewujudkan tujuan pendidikan mengarah pada usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, maka dibidang pendidikan seharusnya bergerak lebih agresif, aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Menurut Suryosubroto (2004:210), dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan*, dan *hasil pendidikan*. Artinya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan maka harus adanya kemampuan guru untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik dalam perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Serta adanya kesadaran pemerintah dan masyarakat pentingnya dibidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian penting dari pemerintah dan masyarakat. Tanpa pendidikan yang memadai maka akan sulit untuk menuju peradaban yang lebih maju. Sehingga sulit mendapatkan peserta didik yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

Dilihat dari segi proses pembelajaran sekarang guru masih banyak menggunakan model pembelajaran lama seperti pengajaran langsung. Pengajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab sejauh ini kita mengamati saat proses pembelajaran berlangsung dimana guru lebih dominan atau aktif dibandingkan dengan siswa, serta penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak diam dibandingkan bertanya. Hal ini diakibatkan kurangnya variasi model dan metode pelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran

siswa yang kurang. Oleh karena itu, pembelajaran didominasi guru bukan siswa, maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk terwujudnya maka perlu adanya perbaikan dalam sektor pendidikan baik dalam tenaga pengajar maupun kurikulum yang akan digunakan harus dapat perhatian penuh dari pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, serta peserta didik yang berdaya saing tinggi. Sehingga diperlukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dahlan (dalam Isjoni, 2011:49), model dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, maka dari pada itu untuk menghujdkannya diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Dalam pendidikan kita harus memerlukan model pembelajaran yang dapat menunjang suatu keberhasilan pada pembelajaran yang ingin dicapai. Maka diperlukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Times Achievement Division (STAD)* dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Dimana model dan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi.

Menurut Slavin dalam (Rusman 2013:13), *Cooperative tipe Student Times Achievement Division (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi telah digunakan

dalam matematika, IPA, IPS, juga Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Student Times Achievement Division* (STAD) ini banyak digunakan baik tingkat sekolah dasar, menengah, menengah atas, sampai dengan perguruan tinggi. Karena model ini sangat mudah diadaptasi. Dan tidak hanya itu, dalam model STAD ini juga siswa dapat dibagi beberapa kelompok dimana dalam kelompok itu terdapat beberapa ketidak-samaannya seperti kemampuan pengetahuan, jenis kelamin, dan sukunya. Sehingga peserta didik dapat saling membantu satu dan lainnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013:93), metode pembelajaran *Group Investigation* adalah metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Artinya dalam metode ini peserta didik dituntut bagaimana peserta didik dapat menggunakan kemampuannya dalam mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan dengan baik.

Dari uraian diatas. Maka pentingnya melakukan integrasi model pembelajaran seperti model pembelajaran *cooperative tipe Student Times Achievement* STAD yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran *Group Invertigation*. Maka diperlukan model dan metode yang diintegrasikan sehingga dapat melahirkan model dan metode yang baru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa bukan membuat siswa diam. Dalam integrasi ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa serta dalam penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Student Times Achievement Division* (STAD) Yang Diintegrasikan dengan Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Pada Materi Termodinamika ”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Guru masih cenderung banyak menggunakan model pengajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab.
2. Guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa pada proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi model dan metode pembelajaran.
4. Pemilihan Model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Student Times Achievement Division* (STAD) dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pengajaran langsung pada materi Termodinamika”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “ Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Student Times Achievement Division* (STAD) dengan metode *Group Investigation* dan dibelajarkan menggunakan model pengajaran langsung pada materi Termodinamika ”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan :

1. Guru dapat memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran dengan metode pelajaran yang sesuai dengan pelajaran.
2. Siswa lebih dominan dan aktif dibandingkan guru.
3. Guru dapat lebih memperhatikan model dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
4. Model pembelajaran *cooperative tipe Student Times Achievement Division* (STAD) yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi termodinamika ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa.